

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan oleh semua siswa, dari jenjang Sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi semua perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam membina sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya.

Proses pendidikan di Indonesia selalu mengalami proses penyempurnaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu pendidikan menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa bukanlah hal yang mudah. Fakta yang terjadi di lapangan guru dianggap sebagai sumber utama belajar yang paling benar. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya

proses belajar mengajar yang terjadi menjadi membosankan dan membuat siswa malas untuk belajar. Sikap pasif siswa dalam mengikuti pelajaran ternyata hanya terjadi pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Bagi sebagian siswa, matematika bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dibuat menarik dan menyenangkan dengan menggunakan metode yang inovatif yang mudah dipahami siswa sehingga mereka menyukai matematika. Namun pada umumnya pengajaran yang diajarkan guru di sekolah – sekolah cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak pernah menggunakan teknik – teknik pembelajaran yang baru. Hal ini membuat pelajaran menjadi menjenuhkan, membuat siswa tidak bersemangat, siswa kurang aktif, dan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Matematika merupakan pelajaran yang didalamnya mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Khusus perkalian, siswa Sekolah Dasar wajib menghafal perkalian 1 sampai 10, dengan cara menyuruh berdiri di muka kelas. Bagi yang tidak hafal maka mereka disuruh berdiri di sudut kelas sampai pelajaran usai. Siswa sangat terbebani ingatannya untuk menghafal perkalian, mereka merasa terpaksa sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan. Sudah pasti hal ini sangat bertentangan dengan dunia mereka yang masih penuh dengan suasana bermain.

Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah memiliki peranan penting untuk memberikan motivasi membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap materi

pelajaran yang sedang diajarkan. Dalam pembelajaran perkalian guru memberikan tugas pada siswa untuk menghafal perkalian tanpa memberikan teknik berhitung yang dapat mempermudah siswa dalam belajar perkalian. Cara ini tentu saja membuat suasana pembelajaran menjadi menjenuhkan. Selain itu, suasana tersebut juga dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran operasi hitung perkalian.

Hal ini juga dapat terlihat di SD Budi Murni 2 Simalingkar yang mengalami kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan. Diketahui bahwa dari sejumlah 30 orang siswa terdapat 27 siswa atau sekitar 90 % siswa yang mengalami kesulitan melakukan operasi perkalian bilangan, sedangkan 3 orang siswa atau sekitar 10 % yang dapat melakukan operasi perkalian. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai perkalian dengan baik. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menerapkan teknik jarimatika dalam meningkatkan keterampilan berhitung perkalian siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Jarimatika adalah salah satu cara berhitung dengan alat bantu jari. Dengan teknik jarimatika siswa dilatih untuk menghafal perkalian dasar. Keterlibatan siswa dalam menghitung dengan menggunakan teknik jarimatika akan membuat pelajaran semakin bermakna. Kemudahan penggunaan teknik jarimatika akan berdampak pada kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Selain itu, penggunaan teknik jarimatika akan membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan siswa melibatkan jari – jari tangannya

untuk menghitung hasil perkalian sehingga siswa menjadi bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Budi Murni 2 Simalingkar T.A 2013 / 2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru belum menerapkan teknik jarimatika.
2. Siswa tidak terampil dalam berhitung perkalian dengan menggunakan jari – jari tangan.
3. Guru cenderung menggunakan metodeh ceramah dan menerima informasi secara satu arah hanya melibatkan indera pendengaran saja.
4. Kurangnya pemahaman siswa mengenai cara mengalikan suatu bilangan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, sebenarnya banyak masalah yang harus diatasi, namun mempertimbangkan kemampuan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada teknik jarimatika perkalian dapat

meningkatkan keterampilan berhitung perkalian bilangan 31 sampai 35 pada siswa kelas IV SD Budi Murni 2 Simalingkar T.A 2013 / 2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ada maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan penerapan teknik jarimatika dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian bilangan 31 sampai 35 siswa kelas IV SD Budi Murni 2 Simalingkar T.A 2013/2014 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berhitung perkalian bilangan 31 sampai 35 dengan menggunakan teknik jarimatika perkalian pada siswa kelas IV SD Budi Murni 2 Simalingkar T.A 2013/ 2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa meningkatkan keterampilan berhitung perkalian dengan cepat dan tepat.

2. Bagi Guru dapat menjadi masukan dalam proses belajar mengajar matematika dengan menggunakan teknik jarimatika dapat meningkatkan keterampilan berhitung perkalian.
3. Bagi Sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dan memberikan sumbangan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan berhitung perkalian.

Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan pendidikan di masa yang akan datang.